

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berkaitan dengan kreatifitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik SDI Al Badar Kebonsari Trenggalek, maka peneliti berusaha semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber data sejak 6 Januari – 16 Januari 2020 di SDI Al Badar Kebonsari Trenggalek yang telah peneliti pilih sebagai lokasi penelitian, guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada tanggal 6 Januari 2020 tepatnya hari Senin, peneliti datang langsung ke SDI Al Badar Kebonsari Trenggalek guna meminta izin untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut. Ketika peneliti sampai di lokasi penelitian, yang peneliti temui pertama kali adalah Bapak Ahmad Irjudin S.Pd selaku Guru dan operator di SDI tersebut. Bapak tersebut menyambut dengan baik dan sayapun menyampaikan maksud dari kedatangan saya yaitu meminta izin dan mengarahkan saya untuk menemui Kepala Sekolah yaitu Bapak Sopingi S.Pd. Saya memberikan surat izin penelitian dan menjelaskan maksud kedatangan saya kepada Bapak Sopingi S.Pd. Bapak Sopingi mengatakan bahwa :

“judulnya tentang kreatifitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik ya mbak, mau menggunakan kelas atas atau

bawah? Saya sarankan jika kelas atas silahkan menggunakan kelas 5 bisa menemui Bu Eni dan kelas bawah bisa menggunakan kelas 2 bisa menemui Bu Fina. Nanti bisa konfirmasi langsung.”¹

Setelah mendapatkan izin, peneliti datang menemui Bu Eni dan Bu Fina guna mengkonfirmasi tentang penelitian yang akan peneliti lakukan. Bu Eni dan Bu Fina pun memberi arahan. Setelah mengkonfirmasi waktu yang peneliti dan guru sepakati, peneliti kembali menemui Bapak Sopingi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek untuk melakukan wawancara. Adapun pertanyaan yang peneliti sampaikan ke Bapak Sopingi, S.Pd, peneliti bertanya tentang bagaimana sejarah berdirinya SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek, beliau pun menjelaskan :

“kalau berbicara masalah sejarah banyak sekali lika-likunya. Sekitar tahun 1966 lingkungan Kebonsari khususnya di Pondok Pesantren Al-Badar itu mendirikan Madrasah yang dinamai dengan MI Kebonsari, kemudian seiring berjalannya waktu MI Kebonsari ini tidak begitu berkembang karena kita tahu bahwasannya dulu sekolah MI itu memang sebagai lembaga pendidikan yang dianggap oleh masyarakat itu kurang menonjol dibandingkan dengan pendidikan Sekolah Dasar Negeri. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan zaman pada tahun 2004 berdasarkan hasil musyawarah seluruh pendidikan dan yayasan Al-Badar bersemangat untuk beralih ke naungan dinas pendidikan dan tidak lagi dinas agama. Sehingga tahun 2004 MI Kebonsari menjadi SDI Al-Badar dan itu berlaku sampai sekarang.”²

Dari pernyataan tersebut tentunya setiap sekolah memiliki keistimewaan masing-masing, hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sopingi, S.Pd selaku kepala sekolah SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek, beliau mengatakan :

¹ Wawancara dengan Bapak Sopingi, S.Pd selaku kepala sekolah, Pada tanggal 6 Januari 2020, Pukul 08.00 WIB, di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek..

²Wawancara dengan Pak Sopingi, S.Pd, Pada tanggal 6 Januari 2020, Pukul 08.00 WIB, di Kantor SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek

“berdasarkan dari visi dan misi dapat dilihat bahwasannya SDI Al-Badar Kebonsari memiliki tujuan utama yaitu mencetak generasi yang berakhlakul kharimah. Jadi, berangkat dari situ pihak pengelola terutama yayasan pendidikan Al-Badar menekankan kepada seluruh yayasan di bidang pendidikan untuk mengolaborasi antara pendidikan umum dengan pendidikan agama. Karena apa, pondasi daripada manusia itu adalah ilmu agama dan ilmu umum. Jadi, berdasarkan hal tersebut dari pembelajarannya maka SDI Al-Badar melaksanakan sistem *Salafi Boarding* dan pendidikan karakter, nah bedanya disitu dengan pendidikan umum. Kalau pendidikan umum mengacu pada umum saja, tetapi kalau SDI Al-Badar ditekankan pada *Salafi Boardingnya*.”³

Sekolah ini melaksanakan sistem *Salafi Boarding* dan pendidikan karakter disamping juga ada pendidikan umum sehingga dalam proses pembelajarannya terutama dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat kegiatan-kegiatan yang mengarah ke situ. Kegiatan tersebut berupa bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh siswa maupun guru. Pembiasaan yang dilakukan oleh siswa berupa berbagi bekal dengan teman lain, sholat dhuha, dan menjaga wudhunya. Guru senantiasa memberikan motivasi setiap kali memulai pembelajaran.

Sebuah sekolah tentunya memiliki kurikulum sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan keberhasilan pendidikan, apalagi sekarang sebagian besar sekolah sudah menerapkan Kurikulum 2013 (K13). Banyak pro dan kontra dalam pelaksanaan K13, peneliti kembali mewawancarai Bapak Sopingi, beliau menjelaskan bahwa :

“sebenarnya kalau dilihat dari materi dan SK/KD, KD/KI nya, K13 itu memang sangat bagus tetapi tentunya masih ada juga menurut kami kelemahan-kelemahannya terutama adalah penekanan pada masalah RPP dsb ditekankan kepada guru sehingga guru itu merasa terlalu berat untuk melaksanakan administrasi yang berkaitan dengan K13. Kalau prosesnya K13 itu memang sudah bagus.”⁴

³Wawancara dengan Pak Sopingi, S.Pd, Pada tanggal 6 Januari 2020, Pukul 08.00 WIB, di Kantor SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek

⁴Wawancara dengan Pak Sopingi, S.Pd, Pada tanggal 6 Januari 2020, Pukul 08.00 WIB, di Kantor SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek

K13 memang sudah bagus tetapi terdapat isu yang terjadi belakangan ini dimana pemerintah akan mengganti K13 menjadi KTSP kembali, peneliti meminta pendapat dari Bapak Sopingi selaku kepala sekolah SDI A-1 Badar Kebonsari Trenggalek, beliau berpendapat :

“tentunya pemerintah mempunyai pertimbangan yang matang, mempunyai kajian sebelumnya, dan sudah mengkaji baik dan buruknya kurikulum yang diterapkan. Keluhan-keluhan dari mayoritas pendidik yang disibukkan dengan administrasi K13 kemungkinan kalau kembali lagi ke KTSP itu bagus juga tetapi harus ada penyempurnaan. Karena apa, K13 itu sudah bagus dalam visi dan misinya, hanya saja pelaksanaan administrasinya yang terlalu memberatkan. Kalau mau kembali lagi ke KTSP saya kira banyak yang setuju tetapi harus ada penyempurnaan kurikulum KTSP itu sendiri, minimal adalah sesuai dengan karakter budaya yang ada di Indonesia khususnya kegiatan pembelajarannya kebiasaan daripada budaya Indonesia.”⁵

Pembelajaran di SDI Al-Badar Kebonsari ini menerapkan Kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP. Dari penjelasan Bapak Imam Sopingi, S.Pd.I, beliau menjelaskan :

“SDI Al-Badar dulu tahun 2014 sudah melaksanakan K13 setelah itu vakum dan kembali lagi ke KTSP. Dua tahun kemudian berarti tahun 2016 kembali lagi ke K13 walaupun belum keseluruhan kelas menggunakan K13. Tahun 2018 yang melaksanakan K13 itu kelas 1-4, kemudian 2019 kelas 2 dan 5.”⁶

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan kreatifitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik menggunakan bentuk-bentuk kreatifitas guru dalam perencanaan dan pemilihan media, strategi guru dalam memanfaatkan media sebagai alat

⁵Wawancara dengan Pak Sopingi, S.Pd, Pada tanggal 6 Januari 2020, Pukul 08.30 WIB, di Kantor SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.

⁶Wawancara dengan Pak Sopingi, S.Pd, Pada tanggal 6 Januari 2020, Pukul 08.30 WIB, di Kantor SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.

bantu, hambatan yang dialami oleh guru dalam memanfaatkan media pada pembelajaran tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek .

1. Bentuk-bentuk kreatifitas guru dalam perencanaan dan pemilihan media pembelajaran tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.

Kreatifitas memang sangat penting dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor keberhasilan dari suatu pembelajaran adalah kreatifitas seorang guru. Guru yang kreatif merupakan syarat utama untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Terdapat bentuk-bentuk kreatifitas yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Kreatifitas merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu hal yang baru atau mencoba hal yang belum pernah dilakukan. Dalam dunia pendidikan kreatifitas sangat dibutuhkan oleh seorang guru guna menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Kreatifitas guru yang selalu berkembang secara tidak langsung dapat menumbuhkan ketertarikan dan semangat belajar peserta didik. Adapun pengertian dari kreatifitas guru menurut Bu Eni Rohmadiyah, S.Pd selaku guru kelas V B, beliau menjelaskan bahwa :

“kreatifitas guru itu dimana guru bisa membuat situasi kelas lebih menantang, guru bisa membuat media sebagai alat bantu proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar daya tarik peserta didik serta rasa ingin tahu untuk belajar itu tinggi bagi peserta didik. Selain pada media kreatifitas guru bisa dilakukan dengan membuat suasana kelas lebih menyenangkan misalnya melakukan *ice breaking* dan *game* sebelum pembelajaran dimulai dan menjadikan peserta didik merasa kelas itu nyaman seperti rumahnya sendiri.”⁷

⁷ Wawancara dengan Bu Eni, S.Pd, Pada tanggal 13 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB, di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek

Dari pendapat Bu Eni selaku guru kelas V B, bahwa kreatifitas guru tidak hanya dengan menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran tetapi bisa dalam hal membuat suasana kelas lebih menyenangkan. Misalnya, sebelum pembelajaran dimulai melakukan *ice breaking* atau melakukan *game* yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Adapun pendapat dari Bu Fina selaku guru kelas II A, beliau memaparkan :

“kreatifitas guru adalah suatu usaha guru yang bisa membuat peserta didik tertarik. Kreatifitas itu hampir sama dengan unik. Jadi, pintar-pintarnya guru membuat suasana kelas lebih hidup sehingga peserta didik menjadi antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, jika peserta didik sudah tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran otomatis mereka akan antusias dan hasil belajar mereka pun menjadi meningkat.”⁸

Kreatifitas guru memang sangat penting untuk membuat peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran. Selain itu guru yang kreatif juga dapat membuat peserta didik ikut berkreaitif dengan caranya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Sopingi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek, beliau menyatakan :⁹

“seandainya guru itu tidak berkreaitifitas tentunya kemajuan peserta didik itu tidak ada. Karenanya di SDI Al-Badar itu sering memberhentikan seorang guru yang tidak berkreaitifitas karena dianggap tidak mampu untuk mengemban amanah dari kurikulum yang ada. Jadi, memang kreatifitas guru itu sebagai syarat utama untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Karena disini kami tahu bahwa dari tahun ke tahun grafik siswa itu selalu meningkat, artinya di SDI Al-Badar itu dipercaya oleh masyarakat

⁸ Wawancara dengan Bu Fina, S.Pd, Pada tanggal 15 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB, di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.

⁹ Observasi pada hari Kamis tanggal 16 Januari 2020

untuk mencetak generasi-generasi yang berprestasi serta genius. Oleh karena itu, kami juga menekankan kepada seluruh pendidik benar-benar bisa berkreatif.”¹⁰

Kreatifitas guru sangat penting dalam menunjang pembelajaran dan juga untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Selain itu, pentingnya kreatifitas guru juga mampu menumbuhkan minat dan semangat untuk peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka mampu menerima materi dengan sempurna.

Membuat perencanaan media adalah hal utama yang harus dilakukan oleh guru ketika ia akan menggunakan media dalam kegiatan mengajarnya baik di dalam maupun di luar kelas. Adanya ketidakpahaman guru terhadap peran dan fungsi dari media menjadi salah satu alasan perlunya perencanaan media pembelajaran. Tanpa adanya perencanaan, guru akan mengalami kesulitan dalam proses penggunaan media pembelajaran. Adapun jika salah dalam memilih dan menentukan media akan menjadikan pembelajaran tidak efektif. Hal demikian menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Apabila hal itu terjadi maka arti penting media pembelajaran akan hilang. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan media pembelajaran yang baik dengan cara mempertimbangkan berbagai aspek dalam memilih dan mengkaji media pembelajaran yang akan digunakan. Dalam observasi yang peneliti

¹⁰Wawancara dengan Pak Sopingi, S.Pd, Pada tanggal 16 Januari 2020, Pukul 08.00 WIB, di Perpustakaan SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek

lakukan pada hari senin, 13 Januari 2020 di kelas V, guru menggunakan media dalam proses pembelajaran dalam bentuk LCD Proyektor.¹¹

Bu Eni selaku guru kelas V menjelaskan bahwa :

“biasanya saya menyesuaikan media dengan materi. Jika materinya berkaitan dengan lingkungan, saya melakukan pembelajaran diluar kelas memanfaatkan lingkungan supaya lebih nyata. Saya juga memanfaatkan media yang disediakan sekolah seperti LCD Proyektor, peta, globe, dan jika ada waktu ya saya membuat media sendiri. Karena kalau cuma melihat buku saja peserta didik akan merasa bosan.”¹²

Pemanfaatan media pembelajaran dapat dimulai dari hal yang sederhana, seperti kertas ataupun yang lainnya juga bisa menggunakan LCD. Namun, pada kenyatannya dikebanyakan SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek masih belum memiliki fasilitas LCD disetiap kelasnya. Semua tergantung bagaimana cara guru dalam membuat dan memanfaatkan media yang kreatif, efektif dan efisien. Dalam pemilihan media pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan. Peneliti kembali mewawancarai Bu Eni terkait dengan apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, beliau menjelaskan bahwa:

“pertama terkait dengan *budget* atau pendanaan ya mbak kita sesuaikan dengan dana kita mampu apa enggak mengadakan media itu, yang kedua ya memperhatikan tujuan yang akan kita capai, kemudian karakter anak dan materi yang sedang dipelajari, ketiga kita sesuaikan dengan kondisi anak itu sendiri, yang terakhir jelas ketersediannya mbak misal LCD kalau sekolah tidak ada terus guru buat media audiovisual la terus nanti nayanginnya ke anak-anak

¹¹ Observasi pada Hari Senin tanggal 13 Januari 2020

¹² Wawancara dengan Bu Eni, S.Pd, Pada tanggal 13 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB, di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek

pakek apa kan itu namanya tidak efektif jadi tergantung ada apa enggak media itu di sekolah.”¹³

Setelah peneliti memaparkan hasil wawancara, peneliti juga memperkuat temuan data melalui hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa tanggal 13 Januari 2020 pukul 08.30-12.00 WIB di kelas V B, guru memasuki kelas kemudian menginstruksikan peserta didik untuk membuka LKS, guru menjelaskan sedikit gambaran tentang materi yang akan disampaikan yakni buku tematik tema 6 subtema 3 tentang Interaksi Manusia dengan Lingkungannya. Selain menggunakan buku guru juga menggunakan media berupa LCD Proyektor sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.



Gambar 3.3¹⁴
Contoh media LCD pada pembelajaran tematik

Gambar tersebut dapat dilihat guru menggunakan media berupa LCD Proyektor sebagai alat peraga/media dalam proses pembelajaran.

¹³Wawancara dengan Bu Eni, S.Pd, Pada tanggal 13 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB, di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek

¹⁴Dokumentasi pada hari Senin tanggal 13 Januari 2020

Terlihat guru menjelaskan materi dan semua peserta didik memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Peserta didik tampak antusias dan mengikuti pembelajaran, seperti yang dijelaskan Bu Eni, beliau menjelaskan :

“peserta didik antusias saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media, saya juga tidak melihat anak pintar dan anak yang belum bisa tapi dimana saya memberikan mereka itu kebebasan berpendapat asalkan sesuai dengan materi yang diajarkan.”¹⁵

Berdasarkan pernyataan dari Bu Eni dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media dapat membuat peserta didik lebih antusias dan semangat untuk belajar. Peneliti juga mewawancari salah satu peserta didik kelas V B yang bernama Jaza Robby Prayogi tentang pembelajaran yang menyenangkan itu seperti apa, dia menjawab bahwa :

“pembelajaran yang membuat saya senang itu jika guru menggunakan media kak, karena bagi saya itu menarik dan bisa bersemangat jadi tidak bosan kalau hanya baca buku saja.”¹⁶

Pernyataan tersebut sama dengan pendapat dari Irnadia Rukamana Putri selaku peserta didik kelas V, dia berpendapat sama yaitu :

“menurut saya pembelajaran yang menyenangkan itu menggunakan media atau diluar kelas kak.”¹⁷

Berdasarkan pendapat dari peserta didik kelas V B dapat diketahui bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih antusias dan semangat dalam belajar. Mereka menjadi

¹⁵Wawancara dengan Bu Fina, S.Pd, Pada tanggal 15 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB, di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek

¹⁶ Wawancara dengan Jaza Robby Prayogi. Pada tanggal 13 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.

¹⁷Wawancara dengan Jaza Robby Prayogi. Pada tanggal 13 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB, di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.

tidak bosan dan tidak hanya terpaku pada buku saja tetapi belajar bisa dilakukan dengan cara apapun dan dimanapun. Peserta didik juga menjadi lebih aktif karena adanya alat bantu/media tersebut. Seperti yang disampaikan Bu Eni :

“peserta didik terlibat aktif karena penggunaan media ini. Selain itu saya sebagai guru selalu menanamkan ke peserta didik bahwa jangan pernah merasa kalau kamu itu tidak bisa, kamu bisa keluarkan apa yang ada di pikiranmu semampumu, intinya yang penting tentang materi yang diajarkan.”¹⁸

Guru memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya. Disini peserta didik boleh menyampaikan pendapat sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru melatih kemampuan dan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat agar semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung pada observasi di kelas V pada tanggal 13 Januari 2020 di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.

¹⁸Wawancara dengan Bu Eni, S.Pd, Pada tanggal 13 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB, di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek



Gambar 3.4¹⁹
Peserta didik menyampaikan pendapat

Berdasarkan gambar tersebut terlihat peserta didik mengangkat tangan dan berani untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini membuktikan bahwa guru menanamkan ke semua peserta didik untuk tidak merasa malu menyampaikan pendapatnya. Peserta didik juga menjadi lebih aktif karena adanya media ini mereka menjadi antusias untuk belajar terlihat peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dari sini dapat diketahui bahwa dalam penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran bisa meningkatkan keaktifan peserta didik seperti pada gambar di bawah ini :

¹⁹Observasi pada Hari Senin tanggal 13 Januari 2020.



Gambar 3.5²⁰
Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran

Selain itu peneliti juga melakukan observasi lagi pada hari Rabu, 15 Januari 2020 pukul 08.00-09.30 WIB di kelas II, peneliti mewawancarai Bu Fina selaku guru kelas II bentuk pemilihan dan perencanaan kreatifitas guru itu menurut beliau :²¹

“saya menyesuaikan dengan materinya. Biasanya untuk kelas 2 saya menggunakan media yang konkret. Karena peserta didik kelas 2 masuk dalam tahap pra operasional yaitu pengetahuan operasionalnya masih terbatas. Jadi, memerlukan benda yang konkret dalam menggunakan media. Misalnya pada materi satuan panjang, saya menggunakan atau membawa benda benda yang konkret seperti penggaris, meteran pita, dsb.”²²

²⁰Observasi pada Hari Senin tanggal 13 Januari 2020

²¹ Observasi pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2020

²² Wawancara dengan Bu Fina, S.Pd, Pada tanggal 15 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB, di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek



Gambar 3.6²³
Contoh media gambar pada pembelajaran tematik

Guru menggunakan media gambar berupa alat ukur satuan baku. Media tersebut termasuk dalam jenis media visual. Media visual bisa memperlancar ingatan dan pemahaman peserta didik. Media tersebut dapat memancing ketertarikan anak, disini guru menggunakan media visual dalam bentuk gambar yang sederhana dengan konsep yang ditampilkan berdampingan. Selain itu peneliti juga melakukan observasi di kelas II B yang menggunakan benda konkret sebagai media dalam pembelajaran. Peserta didik juga terlibat aktif dalam penggunaan media tersebut, seperti pada gambar dibawah ini :

²³Dokumentasi pada Hari Selasa tanggal 15 Januari 2020.



Gambar 3.7²⁴
Contoh media benda konkret

Dari gambar media yang digunakan Bu Fina selaku guru kelas II, dapat kita lihat bahwa ada media berupa gambar dan benda konkret atau nyata yang digunakan oleh guru. Dari sini dapat diketahui bahwa tujuan guru mengenalkan atau menggunakan media tersebut adalah untuk membantu peserta didik dalam proses belajar. Guru menggunakan media yang konkret supaya peserta didik kelas II mudah dalam menangkap informasi yang diberikan oleh guru, karena pada usia 2-7 tahun atau tahap pra-operasional ini kemampuan skema kognitifnya masih terbatas. Peserta didik suka meniru perilaku orang lain. Perilaku yang ditiru terutama perilaku orang lain (khususnya orang tua dan guru) yang pernah

²⁴Dokumentasi pada Hari Rabu tanggal 15 Januari 2020.

kita lihat ketika orang lain itu merespons terhadap perilaku orang, keadaan, dan kejadian yang dihadapi pada masa lampau. Peserta didik mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar, mampu mengekspresikan kalimat-kalimat yang pendek secara efektif, mampu mengenali dan menunjukkan suatu benda yang konkret.²⁵ Intinya belum bisa berfikir secara abstrak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dan II, yang pertama kali guru lakukan dalam perencanaan media adalah dengan melihat materi yang akan diajarkan agar guru mengetahui sinkron atau tidaknya media dengan materi pembelajaran. Apalagi materi dalam satu kali pembelajaran tematik terdiri dari beberapa mata pelajaran, sehingga membutuhkan kejelian guru dalam memilih media pembelajaran. Kemudian dalam memilih media guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dari peserta didik. Masing-masing anak memiliki perkembangan sendiri, perkembangan bersifat teratur dan berkesinambungan. Meskipun awalnya proses perkembangan terdiferensiasi ke dalam berbagai hal, namun akhirnya akan terintegrasi menuju keseimbangan dan kesempurnaan individu tersebut.²⁶ Oleh karena itu guru pada kelas V guru menggunakan media LCD Proyektor karena memang kebutuhan peserta didik dan perkembangannya sudah bisa berpikir secara abstrak, lain halnya dengan peserta didik kelas II

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenandamedia Group, 2013), hlm. 77.

²⁶ Mirna Wahyu Agustina dan Dita Hendrini, *Sejarah dan Dasar-dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm 23.

yang pola pikirnya masih ditahap konkret atau belum bisa berpikir secara abstrak. Maka guru harus bisa memilih media mana yang cocok untuk kebutuhan dan kondisi peserta didik.

2. Strategi guru dalam memanfaatkan media sebagai alat bantu pada pembelajaran tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.

Selain bentuk-bentuk kreatifitas guru dalam pemilihan dan perencanaan media. Guru harus memiliki strategi yang sesuai dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru yang kreatif akan mampu membuat strategi dalam memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang pada intinya akan mampu mengatasi kesulitan belajar yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai Bu Eni selaku guru kelas V, beliau menjelaskan ;

“strategi saya dalam memanfaatkan media yaitu peserta didik saya bentuk kelompok, memperhatikan materi yang ada pada media kemudian siswa per kelompok maju. Jadi, setelah kita mendefinisikan bersama-sama nanti setiap kelompok maju tidak hanya melihat atau mendengarkan saja, tapi mereka juga harus menyampaikan pendapat juga. Jadi pembelajaran bisa lebih bermakna bagi peserta didik, kemudian peserta didik yang sudah maju menyampaikan pendapat diberi apresiasi berupa tepuk tangan atau hadiah.”²⁷

Guru lebih mengutamakan kerja kelompok dalam kegiatan pembelajaran sehingga di setiap kelasnya terdapat kelompok-kelompok belajar yang memang sudah dibentuk oleh guru sesuai dengan karakteristik siswa. Mereka sering

²⁷Wawancara dengan Bu Eni, S.Pd, Pada tanggal 13 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB, di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek

melakukan kegiatan diskusi, wawancara, pembuatan proyek atau laporan, praktik membuat prakarya, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, guru seringkali memerlukan berbagai jenis media yang digunakan baik media yang berasal dari alam maupun produk jadi.

Pembentukan kelompok merupakan cara yang efektif dalam proses pembelajaran karena peserta didik dapat berdiskusi, bekerjasama, dan saling bertukar pikiran dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Cara tersebut membuat pembelajaran bisa lebih bermakna bagi peserta didik. Hal ini diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Januari 2020.



Gambar 3.8²⁸

Kegiatan pembelajaran dalam bentuk kelompok

Gambar tersebut dapat dilihat bahwa guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diketuai oleh pimpinan kelompok. Sebelum memanfaatkan media, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dibahas terlebih dahulu. Kemudian mereka dapat belajar dari media tersebut secara berkelompok atau perorangan. Anggota kelompok dapat berinteraksi baik dalam diskusi maupun bekerja sama untuk memecahkan masalah, memperdalam

²⁸Dokumentasi pada Hari Senin tanggal 15 Januari 2020

pemahaman atau penyelesaian tugas. Hasil belajar peserta didik dievaluasi secara teratur. Strategi ini dapat dilihat peserta didik antusias dengan adanya media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga mewawancarai Bu Fina selaku guru kelas II mengenai strategi guru dalam memanfaatkan media, beliau menjelaskan :

“adapun strategi yang saya dipilih adalah strategi pembelajaran aktif dimana guru mendesain pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh guru.”²⁹

Pembelajaran yang aktif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh guru. Hal ini bertujuan agar peserta didik bisa atau berani menyampaikan pendapatnya kepada guru dan semua teman-temannya. Selain itu, manfaat dari pembelajaran yang aktif yaitu kemampuan peserta didik menjadi lebih terasah lagi dan guru dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik. Terkait hal tersebut tentunya guru memberikan review kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti kembali mewawancarai Bu Fina selaku guru kelas II, beliau menjelaskan :

“saya memberikan review diakhir pembelajaran atau besoknya peserta didik saya tanya tentang materi apa yang dipelajari kemarin.”³⁰

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bu Eni selaku guru kelas V, beliau mengatakan :

“setiap hari setelah pembelajaran saya melakukan review. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengetahui atau mengingat pelajaran kemarin yang sudah diajarkan, bisa melatih daya ingat mereka.”³¹

²⁹Wawancara dengan Bu Fina, S.Pd, Pada tanggal 15 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB, di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek

³⁰Wawancara dengan Bu Fina, S.Pd, Pada tanggal 15 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB, di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek

Pemberian review memang sangat penting karena untuk melihat seberapa paham peserta didik terhadap materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Bisa melatih daya ingat dan daya pikir anak dan bisa mengembangkan kreatifitas atau pola pikir anak untuk menyampaikan pendapatnya. Selain yang dipaparkan diatas, strategi guru dalam memanfaatkan media dapat digunakan baik secara perorangan, kelompok, atau peserta didik dalam jumlah yang sangat banyak. Adanya strategi guru, seorang pendidik bisa mempunyai gambaran tentang bagaimana cara mereka mengajar, mengelola kelas, serta berfikir secara kreatif dan inovatif.

3. Hambatan yang dialami oleh guru dalam memanfaatkan media pada pembelajaran tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.

Pembelajaran tematik mengharuskan guru untk mengembangkan kreatifitasnya. Seperti yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, guru harus bisa memanfaatkan media yang ada sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Tentunya tidak semua media bisa digunakan secara maksimal, adapun hambatan yang dialami oleh guru. Hambatan adalah kondisi dimana gejala dan kesulitan menjadi peghalang untuk mencapai suatu tujuan. Hambatan yang dialami guru dalam memanfaatkan media misalnya : biaya, tersedia atau tidaknya media, waktu, dsb. Oleh karena itu peneliti mewawancarai Bu Eni selaku guru kelas V, beliau menjelaskan :

³¹Wawancara dengan Bu Eni, S.Pd, Pada tanggal 13 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB, di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek

“hambatan tidak terlalu finansial, jadi fleksibel sesuai situasi dan kondisi. Karena waktu juga mempengaruhi, misalnya persiapan dalam menggunakan media LCD Proyektor karena jika anak-anak sudah masuk kelas tetapi persiapan LCD belum siap kan ya memakan waktu juga. Jadi diusahakan sudah siap sebelum masuk, pintar-pintar guru dalam manajemen waktu.”³²

Persiapan waktu dalam penggunaan media itu penting, karena jika guru tidak siap akan mempengaruhi kondisi kelas. Misalnya peserta didik menjadi ramai, waktu pembelajaran terpotong karena persiapan media. Jadi, guru harus bisa memanfaatkan waktu dan media sebaik mungkin agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan secara maksimal. Selain itu guru harus bisa berkreasi dan berinovatif dalam penggunaan atau pemanfaatan media.

Setiap guru memiliki hambatan yang berbeda. Peneliti mewawancarai Bu Fina selaku guru kelas II, beliau menjelaskan :

“hambatannya tergantung si peserta didik tersebut. Setiap anak memiliki karakter berbeda. Ada yang ramai sendiri, ada yang pendiam, ada yang pintar, dsb. Apabila pada saat saya menggunakan media dalam proses pembelajaran sedangkan anak tersebut ramai, ada yang pendiam, mungkin proses pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan meskipun sudah menggunakan media yang semenarik mungkin. Jadi pintar-pintarnya guru dalam mengelola kelasnya. Misalnya ada peserta didik yang berbeda (istimewa), seorang guru harus melakukan pendekatan kepada peserta didik tersebut. Biasanya saya membuat tugas khusus untuknya supaya dia bisa belajar seperti teman-temannya.”³³

Secara umum, karakteristik gaya belajar peserta didik yang istimewa ini termasuk gaya belajar visual dimana siswa lebih mudah dalam mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar, memiliki

³²Wawancara dengan Bu Eni, S.Pd, Pada tanggal 13 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB, di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek

³³Wawancara dengan Bu Fina, S.Pd, Pada tanggal 15 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB, di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.

kepekaan yang kuat terhadap warna, sulit mengikuti anjuran secara lisan dan terlalu reaktif terhadap suara.³⁴ Maka, media pembelajaran yang sesuai adalah media visual dimana di dalamnya memuat materi visual seperti gambar-gambar, diagram, dan peta.

Pemilihan media pembelajaran, hal yang paling utama harus diperhatikan memanglah terkait dengan pendanaan, kemudian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik dan kebutuhan peserta didik, dan yang tak kalah penting yakni materi yang akan disampaikan. Peneliti kembali mewawancarai Bu Fina terkait tentang kendala yang dialami dalam pemanfaatan media pembelajaran, beliau menjelaskan bahwa:

“kendalanya yang lain yaitu keterbatasan sarana, kemudian mungkin karena anak-anaknya lebih banyak yang aktif dan sulit dikondisikan jadi apa yang kita usahakan atau kreatifitas kita itu masih rendah belum bisa mumpuni. Jadi, sebenarnya itu pintar-pintarnya kita sebagai pendidik untuk mengatur kelas dan membuat pembelajaran menarik dan menyenangkan.”³⁵

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Bu Eni, beliau memaparkan bahwa:

“hambatan yang lainnya seperti keadaan sarana dan prasarana lembaga, kadang kan lembaga juga sudah menyediakan media seperti tadi LCD proyektor kemudian barang-barang yang lain seperti kertas-kertas. Hambatannya lagi ya ada di saya sendiri mampu atau tidak untuk berkreasi, kalau mampu ya saya kadang ngrenik dengan media kalau tidak ya seadanya saja mbak.”³⁶

³⁴ Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 181.

³⁵Wawancara dengan Bu Fina, S.Pd, Pada tanggal 15 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB, di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek

³⁶Wawancara dengan Bu Eni, S.Pd, Pada tanggal 13 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB, di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek

Hambatan yang dialami oleh guru dalam pemanfaatan media pembelajaran terjadi karena kurangnya kreatif dan inovatif guru itu sendiri, selain itu kurangnya sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas membuat guru harus mampu berfikir keras dalam membuat media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran tentunya memiliki manfaat dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun ketersediaan media di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.

No	Nama Media	Jumlah	Jenis Media
1.	Speaker Aktif	2 buah	Audio
2.	LCD	3 buah	Multimedia
3.	Atlas	5 buah	Visual
4.	Globe	6 buah	Visual
5.	Peta	18set	Visual
6.	Globe	3 buah	Visual
7.	Komputer	4 buah	Multimedia
8.	Gambar Profesi	2 buah	Visual
9.	Kerangka kubus	3 buah	Visual
10.	Majalah Dinding	15 buah	Visual
11.	Papan tulis (<i>whiteboard</i>)	22 buah	Visual
12.	Gitar	1 buah	Audio
13.	Gambar tokoh pahlawan	2 buah	Visual
14.	Gambar rumah adat	3 buah	Visual
15.	Gambar satwa	5 buah	Visual

16.	Kerangka manusia	1 buah	Visual
17.	Organ manusia	1 buah	Visual
18.	Huruf aksara jawa	14 buah	Visual
19.	Lampu elektronika	1 buah	Visual
20.	Model alat pernafasan, pencernaan	3 buah	Visual

Tabel 2.1¹
Ketersediaan media di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek

¹ Dokumentasi pada hari Senin tanggal 13 Januari 2020.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan, dapat diambil kesimpulan bahwa guru melakukan kreatifitasnya dalam memanfaatkan media melihat beberapa aspek yaitu terkait pemilihan dan perencanaan media, strategi dalam memanfaatkan media, dan hambatan yang dialami dalam memanfaatkan media. Selain itu, media juga memiliki manfaat bagi peserta didik yakni menambah wawasan serta mempermudah guru dalam memberikan ilustrasi dan informasi tambahan terkait dengan materi yang disampaikan.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengungkapkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dalam hal kreatifitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.

1. Bentuk-bentuk kreatifitas guru dalam perencanaan dan pemilihan media pembelajaran tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek. Temuannya

yaitu :

- a. Dalam perencanaan dan pemilihan media di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek hal pertama yang diperhatikan yaitu kesesuaian materi dengan media yang digunakan, selain itu guru mempertimbangkan beberapa hal terkait dengan *budget* atau pendanaan, tersedia atau tidaknya media, dan karakteristik dari peserta didik.

- b. Bentuk-bentuk kreatifitas guru di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek antara lain guru memanfaatkan media yang sederhana seperti kertas yang bisa dibuat gambar sampai dengan memanfaatkan media yang ada di sekolah misalnya peta, globe, LCD Proyektor sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan materi yang diajarkan.
- c. Manfaat dari perencanaan dan pemilihan media guru dapat mengetahui apa saja yang perlu dipertimbangkan sebelum menggunakan media, misalnya guru menjadi faham terhadap peran dan fungsi dari media menjadi salah satu alasan perlunya perencanaan media pembelajaran. Adanya perencanaan dan pemilihan media, guru akan mudah dalam proses penggunaan media pembelajaran. Hal demikian dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Strategi guru dalam memanfaatkan media sebagai alat bantu pada pembelajaran tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.

- a. Strategi guru dalam memanfaatkan media yaitu dengan pengelolaan kelas, misalnya pada saat menggunakan media guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi. Hal ini bertujuan supaya peserta didik bisa bekerjasama dalam kelompoknya, dan lebih efektif atau efisien dalam pemanfaatan media tersebut.
- b. Selain itu strategi yang diterapkan guru adalah pembelajaran aktif, disini peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Guru membuat media yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d. Manfaat dari strategi guru dalam memanfaatkan media yaitu guru mengetahui bagaimana menggunakan media sebagai alat bantu proses

pembelajaran dengan baik serta mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.

3. Hambatan yang dialami oleh guru dalam memanfaatkan media pada pembelajaran tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.

- a. Hambatan yang dialami oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu kurangnya kreatif dan inovatif guru itu sendiri, serta sarana prasarana yang kurang mumpuni. Selain itu *budget* atau pendanaan tersedianya media serta karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda.
- b. Waktu dalam penggunaan media, misalnya pada saat menggunakan LCD Proyektor membutuhkan waktu untuk persiapan. Jadi, pintar-pintarnya guru untuk mengatur waktu.
- c. Adapun solusi dari hambatan-hambatan tersebut yaitu, guru lebih meningkatkan lagi kreatifitasnya, adanya *workshop* (pelatihan untuk guru) dalam menemukan inovasi baru untuk mengajar, menambah sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang analisis kreatifitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk kreatifitas guru dalam perencanaan dan pemilihan media pembelajaran tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.

Perencanaan dan pemilihan suatu media adalah hal utama yang dilakukan oleh guru sebelum menggunakan media dalam proses pembelajaran. Tentunya

guru harus memiliki kreatifitasnya sendiri untuk merencanakan dan memilih media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran bisa terencana sesuai dengan tujuan. Di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek hal pertama yang dilakukan guru dalam merencanakan dan memilih media yaitu melihat materi dengan media yang akan digunakan. Kesesuaian materi dengan media sangat penting supaya tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Disamping itu juga menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda. Oleh karena itu guru menyesuaikan media dengan kondisi peserta didik.

Selain itu terkait dengan pendanaan atau *budget* yang ada di sekolah. Ada atau tidaknya media yang akan digunakan. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam hal apapun. Di Al-Badar Kebonsari Trenggalek guru memanfaatkan barang-barang yang sederhana yang bisa dibuat media. Misalnya kertas yang dibuat gambar atau puzzle.

Guru yang kreatif mampu menciptakan media yang menarik ataupun media yang manual yaitu guru itu sendiri dalam mengondisikan kelas dan bisa menghidupkan suasana kelas. Penggunaan sumber belajar juga memiliki manfaat bagi guru dan peserta didik yakni mempermudah guru dalam menyampaikan informasi yang terkait dengan materi, memberikan petunjuk tambahan serta menambah wawasan peserta didik.

2. Strategi guru dalam memanfaatkan media sebagai alat bantu pada pembelajaran tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.

Strategi guru merupakan cara yang digunakan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi yang tepat dapat memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan strategi guru harus mengetahui faktor-faktor yang perlu diperhatikan yaitu mengetahui bahan ajar atau materi yang akan disampaikan, karakteristik dan kebutuhan dari peserta didik, kemudian mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut dengan begitu pembelajaran akan mampu terlaksana

dengan baik dan efektif. Seperti halnya di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek strategi yang digunakan guru dalam memanfaatkan media yaitu pembentukan kelompok. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat bekerjasama dalam tim untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu guru juga menerapkan strategi pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang didalamnya peserta didik terlibat aktif.

3. Hambatan yang dialami oleh guru dalam memanfaatkan media pada pembelajaran tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.

Hambatan merupakan suatu kondisi dimana ada suatu kendala untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pemanfaatan media tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti perencanaan dan pemilihan media, strategi yang digunakan, kreatifitas yang dimiliki guru, dsb. Hal tersebut tidak selalu berjalan sesuai yang diharapkan. Tentunya setiap guru memiliki hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya.

Hambatan yang dialami guru di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek adalah kurangnya sarana dan prasarana, masalah waktu, *budget* atau pendanaan, fasilitas, dan guru yang kurang kreatif. Guru dituntut untuk kreatif dalam segala hal, oleh karena itu seharusnya ada pelatihan-pelatihan atau *workshop* untuk guru supaya terlatih untuk berkreasi. Kemudian dalam penggunaan media hanya terbatas yang disediakan oleh sekolah sehingga pemakaiannya pun bergantian dengan guru lain. Ini disebabkan karena kurangnya fasilitas yang ada di sekolah. Kendala lain adalah masalah waktu, waktu sangat penting dalam proses pembuatan maupun penggunaan media. Jadi, guru harus bisa mengatur waktu untuk terlaksananya pembuatan maupun penggunaan dari media tersebut.